

Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Akhlak Terpuji bagi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Azizah Norma Aulia¹, Hanif Cahyo AK¹, Ulva Mariya²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Key Words:

Guru, Kepribadian, Akhlak Terpuji

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa penting dalam menerapkan kepribadian akhlak terpuji di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan (2) mengetahui peran guru PAI dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan (3) mengetahui cara dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Kepribadian akhlak terpuji sangatlah penting diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, karena jika peserta didik tidak memiliki akhlak terpuji maka akan menimbulkan banyak kasus kenakalan remaja. (2) Tidak hanya guru PAI yang berperan dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji akan tetapi seluruh stakeholder di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sangat berperan dalam mewujudkan hal tersebut. (3) Cara membentuk kepribadian akhlak terpuji di SMK 1 Moyudan yaitu melalui pembinaan, pembenaran, pemberian contoh, pemberian motivasi dan pembiasaan bagi peserta didik.

How to Cite: Aulia. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Akhlak Terpuji bagi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena pada dasarnya manusia diciptakan bukan sekadar untuk hidup melainkan untuk menjadi manusia yang lebih mulia. Untuk memperkuat keimanan Islam, setiap manusia harus melengkapi pendidikannya dengan pendidikan akhlak. Padahal, salah satu tujuan Rasulullah ditus Allah swt ke bumi ini adalah untuk menyempurnakan keutamaan-keutamaan. Banyak hadis yang menjelaskan pentingnya akhlak pada setiap hambanya, salah satunya terdapat dalam hadis riwayat Al-Hakim:

“Dari Abu hurairah RA berkata, Rasulullah saw ditanya mengenai apa apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, lalu beliau menjawab 4-4p: takwa dan akhlak yang baik, dan beliau ditanya lagi mengenai apa apa yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka, maka beliau mengatakan: yakni orang-orang yang tidak dapat menjaga mulut dan farjinya.” (Nurani & Siwiyanti, 2019)

Akhlak menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah kehidupan, dengan adanya akhlak maka akan mudah mengetahui apakah seseorang itu memiliki akhlak yang terpuji atau memiliki akhlak yang tercela. Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam dengan baik dan benar serta dapat meniru akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah. Dalam mewujudkan peserta didik agar memiliki akhlak yang terpuji perlu adanya kerja sama antara guru, orang tua, keluarga, dan seluruh pihak yang bersangkutan. Adanya kerja sama dari seluruh pihak tersebut, maka akan lebih mudah dan efektif akhlak terpuji itu akan

tercapai. Kerja sama sekecil apapun dapat berpengaruh dan dapat membantu terhadap pembentukan akhlak peserta didik, karena pada dasarnya pendidikan akhlak diberikan sejak seorang anak itu lahir.

Faktanya di dunia pendidikan saat ini, banyak peserta didik yang mempunyai akhlak tercela, bahkan tidak menghormati guru, orang tua, dan merugikan teman. Permasalahan etika seperti ini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini dan menyebabkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menempatkan tujuan pendidikan akhlak pada perilaku peserta didiknya. Guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk melatih peserta didiknya berakhlak terpuji, karena pendidikan akhlak yang sejati tidak hanya diajarkan di sekolah saja, tetapi diajarkan juga di rumah.

Dalam (Nurhusna, 2021) dijelaskan bahwa persoalan yang sering dibicarakan di kalangan pendidikan Indonesia menyangkut mutu pendidikan, baik dari segi peserta didik maupun kinerja pendidikan. Hal yang sering dibicarakan di kalangan masyarakat adalah sekolah, khususnya dewan guru, salah satunya ialah guru mata pelajaran agama Islam yang berperan penting dalam memotivasi siswanya agar rajin belajar dan beribadah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Bagian 1 berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam (Jannah, 2019) dijelaskan bahwa tugas guru tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi peran guru jauh lebih luas dari itu. Selain mendidik dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, seorang guru juga harus mempersiapkan kemandirian dan mengembangkan bakat dalam berbagai bidang, disiplin dalam bertutur kata maupun dalam tingkah laku, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa peserta didik. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan terhadap siswa dan membimbingnya ke jalan kebenaran agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik perilaku peserta didik. Karena, guru adalah teladan yang patut ditiru oleh peserta didik. Jika seorang guru agama berperilaku baik, maka murid-muridnya akan meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika guru tidak memberikan contoh yang baik, maka peserta didiknya pun akan meniru perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana peran guru ismuba dalam meningkatkan nilai-nilai karakteristik pada peserta didik. Peneliti

mengambil judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Akhlak Terpuji bagi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan peserta didik turut serta dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung orang dan tempat yang diamati. Wawancara merupakan suatu proses komunikatif atau interaktif yang mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian.

DISKUSI

Dalam psikologi Islam, kepribadian merupakan gabungan hati, pikiran, dan keinginan manusia yang diungkapkan dalam perilaku. Hati atau kodrat ketuhanan merupakan salah satu aspek alam bawah sadar manusia yang mempunyai kekuatan emosi atau perasaan. Kecerdasan atau sifat

manusia merupakan aspek kesadaran manusia yang mampu mengetahui. Sifat nafsu atau hayawaniyah merupakan aspek kesadaran bawaan manusia yang mempunyai daya kemauan. Secara fungsional, kepribadian merupakan kombinasi kekuatan emosional, kemauan, dan pemahaman yang terwujud dalam perilaku ekstrovert dan introvert. Perilaku internal itu berupa berpikir, merasakan, dan lain-lain, sedangkan perilaku eksternal berupa berbicara, berjalan, dan sebagainya (Hasanah, 2015).

Dalam bahasa Arab, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak sendiri merupakan hasil sintesis dari bawaan kesadaran, pikiran, perasaan, dan kebiasaan, yang kemudian menyatu membentuk satu kesatuan perilaku etis yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, timbullah sentimen-sentimen moral yang melekat pada diri manusia sebagai fitrah, sehingga manusia dapat membedakan yang baik dan yang jahat, kemudian juga membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Akhlak atau khuluq ini akan muncul dengan sendirinya tanpa memikirkan atau mempertimbangkan apapun, karena akhlak pada hakikatnya adalah sifat yang berakar pada jiwa manusia (Mansyuriadi, 2022).

Akhlak terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela (Nurhayati, 2014). Akhlak terpuji adalah akhlak atau perilaku yang mengandung kebaikan, seperti taat, menghormati guru dan orang tua, berbuat baik kepada sesama, saling memaafkan, dan lain-lain. Kemudian, akhlak tercela sendiri adalah akhlak atau perilaku yang mengandung sifat-sifat buruk, seperti tidak menaati orang tua dan guru, tidak menyukai orang lain, menyekutukan Allah swt, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ulva Mariya yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terkait dengan pentingnya kepribadian akhlak terpuji bahwa sesungguhnya kepribadian akhlak terpuji sangat penting diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Karena dengan memiliki akhlak terpuji, maka dapat mencerminkan kepribadian peserta didik yang baik sekaligus dapat menggambarkan karakter peserta didik yang baik pula. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki kepribadian akhlak terpuji, maka kemungkinan besar akan banyak kasus kenakalan remaja yang bermunculan.

Guru adalah pendidik profesional yang misi utamanya adalah mengajar, mendidik, memimpin, membimbing, mengevaluasi, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (Indana & Roifah, 2021). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah" (Jannah, 2019).

Guru juga merupakan salah satu sosok yang diberi amanah oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dari itu, guru menempati kedudukan yang sangat urgen. Adanya kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka guru menempati kedudukan sebagai salah satu profesi yang sangat terhormat di lingkungan masyarakat. Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru berdasarkan hati nuraninya, karena guru dituntut untuk memiliki suatu pengabdian yang berdedikasi, ikhlas, dan loyalitas, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang terampil, dewasa dan yang paling penting memiliki kepribadian akhlak terpuji.

Seorang guru harus memiliki kepribadian akhlak terpuji terlebih dahulu sebelum ia membentuk kepribadian peserta didik, karena kepribadian yang dimiliki oleh guru akan mudah terlihat dan ditiru oleh peserta didik. Ketika guru memiliki kepribadian akhlak terpuji, maka peserta didik dapat merasakan langsung pengaruh keteladanan dan kepribadian dari seorang guru. Sebaliknya, jika guru memiliki kepribadian yang buruk maka kemungkinan besar akan ditiru oleh peserta didiknya. Maka dapat disimpulkan, bahwa peran guru dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sangatlah penting terkhusus bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara penulis dengan Ibu Ulva Mariya yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji peserta didik yaitu bahwa sesungguhnya tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan dalam pembentukan kepribadian akhlak terpuji bagi peserta didik, akan tetapi seluruh stakeholder serta orang tua atau wali siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sangat berperan penting. Karena, pada dasarnya dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji bagi peserta didik merupakan tanggung jawab bersama. Adanya kerja sama tersebut nantinya akan lebih mudah, cepat, dan efektif dalam mewujudkan atau menciptakan kepribadian akhlak terpuji bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Dalam membentuk kepribadian akhlak terpuji di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini memiliki beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Melalui Pembinaan
Melalui cara pembinaan ini nantinya peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Moyudan akan dipandu dan dibina terkait dengan akhlak terpuji setiap harinya di sekolah. Pembinaan ini tidak hanya diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, akan tetapi seluruh guru maupun stakeholder lainnya. Pembinaan ini juga tidak hanya diberikan di dalam kelas saja akan tetapi pembinaan ini juga diberikan di luar jam pembelajaran.
2. Pembenaran
Maksud dari dengan cara pbenaran yaitu ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan atau perilaku tercela, maka wajib bagi guru maupun stakeholder di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan untuk selalu mengingatkan peserta didik. Cara pbenaran ini tidak hanya dilakukan dan diberikan di dalam jam pembelajaran saja, akan tetapi juga diberikan di luar jam pembelajaran, contohnya ketika pada saat jam istirahat, upacara bendera, ekstrakurikuler, sholat jama'ah, dan masih banyak lagi.
3. Pemberian Contoh
Pemberian contoh di sini yaitu guru maupun stakeholder di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan selalu memberikan contoh akhlak terpuji terhadap peserta didik. Maka dari itu, seluruh guru maupun stakeholder di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan harus memiliki kepribadian akhlak terpuji terlebih dahulu, karena tingkah laku maupun tutur kata seorang guru merupakan sebuah contoh dan teladan bagi peserta didiknya.
4. Pemberian Motivasi
Guru maupun stakeholder di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peserta didik. Setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas peserta didik selalu diberikan motivasi-motivasi yang membangun. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan memiliki dorongan dan semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri yang nantinya dapat memiliki kepribadian akhlak terpuji.
5. Pembiasaan bagi Peserta Didik
Maksud dari pembiasaan di sini yaitu seluruh peserta didik ketika berada di sekolah mereka selalu dibiasakan untuk melaksanakan salat zuhur berjemaah, sopan santun terhadap warga sekolah, dan pembiasaan dalam bertutur kata yang baik. Melalui pembiasaan di sekolah diharapkan peserta didik juga mampu menerapkan hal-hal yang baik ketika di rumah maupun di tempat lainnya.

KESIMPULAN

Kepribadian akhlak terpuji sangatlah penting diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, karena jika peserta didik tidak memiliki akhlak terpuji maka kemungkinan besar akan menimbulkan banyak kasus kenakalan remaja. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan dalam

membentuk kepribadian akhlak terpuji peserta didik, akan tetapi seluruh stakeholder maupun orang tua atau wali murid di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan juga ikut berperan dalam mewujudkan hal tersebut. Proses membentuk kepribadian akhlak terpuji di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini melalui beberapa cara, di antaranya yaitu pembinaan, pembenaran, pemberian contoh, pemberian motivasi dan pembiasaan bagi peserta didik. Maka, seluruh peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan akan memiliki kepribadian akhlak yang terpuji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kelimpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Akhlak Terpuji bagi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan” dengan sebaik-baiknya. Kemudian, ucapan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat, karena telah banyak membantu, terkhusus kepada bapak Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing lapangan yang telah sabar dalam membimbing dan mendampingi peneliti selama penulisan artikel ini. Kemudian, kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh dewan guru di SMA Muhammadiyah 1 Moyudan peneliti berterima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan observasi dan wawancara pada kegiatan PLP 1 ini. Selain itu, kepada seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Moyudan yang sudah berkenan menerima dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas. Peneliti ucapkan terima kasih juga atas semua kontribusi dan bantuan dalam menulis artikel ilmiah, sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Semua kekurangan dan kesalahan dalam penulisan artikel ini, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat memotivasi dan membangun. Diharapkan artikel ini dapat memeberikan manfaat bagi semua pihak dan segala yang baik akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, M. (2015). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Ummul Quro*, 6(2), 110–124. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Indana, N., & Roifah, R. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46–65. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.250>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum dan Tpa Az-Zahra. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137–165.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 14–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nurani, N., & Siwiyanti, L. (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Utile*, V(Nomor 2), 98–103.
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 289–309.
- Nurhusna, S. (2021). Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-sifat Terpuji dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(1), 18–24.